

L A P O R A N P E N E L I T I A N

STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PPD IIGSD
ANTARA MATAKULIAH EKSAK DAN NON EKSAK
DI UPBJJ-UT SURAKARTA

Peneliti :

Dra. Harsasi

Nip.130529684

UNIVERSITAS TERBUKA

UPBJJ-UT SURAKARTA (44)

Kampus Makam Haji 1 7 7

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. Judul Penelitian

2. Momen Penelitian : (1) Deskriptif (4) Kasus
(2) Kualitatif (5) Lainnya
(3) Kuantitatif

3. Peneliti

1. Nama Lengkap : Dra. Harsasi
2. NIP : 130529684
3. Jenis Kelamin : Wanita
4. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/IIIb
5. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
6. Unit Kerja : UPBJJ-UT Surakarta
7. Fakultas : FKIP

4. Pembimbing : Drs. Susartono, SU.

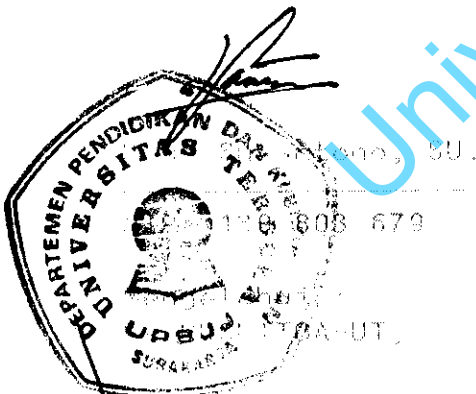
5. Lokasi Penelitian : Surakarta

6. Lama Waktu Penelitian : 3 bulan

7. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,-

Surakarta, 24 Desember 1995
Peneliti

Menyetujui:
Pembimbing,



Dra. Harsasi

NIP. 130 529 689

Dekan Fakultas IKIP

Menyetujui:
Dekan,

Drs. Udin S. Winataputra, MA

NIP. 130 212 017

NIP. 130 367 151

ABSTRAK

Penelitian tentang Studi Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Penyetaraan DII Guru SD antara Matakuliah Eksak dan Non Eksak di UPBJJ-UT Surakarta, ini dilaksanakan di Surakarta dengan objek penelitian mahasiswa Sambirejo (Sragen), Pokjar Tawang Sari (Sukoharjo), Pokjar Giritontro (Wonogiri), dan Pokjar Kemusu (Boyolali). Mereka adalah mahasiswa angkatan pertama, registrasi 90.2.

Jumlah populasi 600 orang dengan sampel 120 orang. Pengumpulan data melalui data sekunder tentang prestasi belajar mahasiswa yang ada di UPBJJ-UT Surakarta. Yaitu matakuliah kelompok eksak dan non eksak yang terdapat pada MKPBS.

Sebagai mahasiswa UT, maka mahasiswa Program Penyetaraan DII Guru SD harus mampu memahami cara belajar yang tepat dan efektif. Untuk itu mahasiswa sebaiknya memiliki wawasan yang luas tentang makna belajar dan khususnya prinsip-prinsip belajar mandiri serta pengaturan jadwal belajar. Keberhasilan studi mereka sangat tergantung pada kedisiplinan dan inisiatifnya dalam menerapkan prinsip-prinsip belajar tersebut, dan dalam mempelajari modul, memanfaatkan sumber belajar (tutor), dan fasilitas perpustakaan. Khususnya dalam menyiasati MKPBM antara matakuliah kelompok eksak dan non eksak, mahasiswa harus benar-benar memahami ciri atau sifat masing-masing. Dengan demikian mereka tidak salah memperlakukan bahan yang harus diserap.

Jika mahasiswa memperlakukan masing-masing bahan matakuliah sesuai dengan ciri atau sifatnya maka diharapkan akan memudahkan cara belajar mereka. Dengan demikian akan mempengaruhi serta meningkatkan prestasi belajar dan prestasi kerja mereka. Dengan kata lain mereka akan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih profesional.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-uji yang diperoleh 1,14, dalam taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol dalam kurva normal adalah 1,96. Jadi nilai t yang diperoleh lebih kecil. Itu berarti bisa ditafsirkan prestasi belajar mahasiswa pada MK Eksak dan MK Non Eksak tidak menunjukkan adanya perbedaan.

DAFTAR ISI

Lembar Identitas dan Pengesahan	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	4
Bab II Tinjauan Pustaka	7
A. Kurikulum PPD II G SD	7
B. Matakuliah Eksak dan Non Eksak	8
C. Belajar dan Prinsip Belajar Mandiri	23
Bab III Metodologi	29
Bab IV Hasil dan Pembahasan	31
A. Keadaan Pokjar di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta	31
B. Keadaan Pokjar : Sambirejo, Tawangsari, Giritontro dan Kemusu	32
C. Gambaran Prestasi Mahasiswa untuk MK Eksak dan Non Eksak	34
D. Pembahasan	39
Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran	43
A. Kesimpulan	43
B. Implikasi	43
C. Saran	44
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Jumlah Mahasiswa Angkatan I PPD II GSD di Surakarta
2. Tabel II Distribusi Prestasi belajar mahasiswa Pokjar Sambirejo untuk MK Non Eksak dan Eksak.
3. Tabel III Distribusi prestasi belajar mahasiswa Pokjar Tawang Sari untuk MK Non Eksak dan Eksak.
4. Tabel IV Distribusi prestasi belajar mahasiswa Pokjar Giritontro untuk MK Non Eksak dan Eksak.
5. Tabel V Distribusi prestasi belajar mahasiswa Pokjar Kemusi untuk MK Non Eksak dan Eksak.
6. Tabel VI Distribusi prestasi belajar mahasiswa secara keseluruhan.
7. Tabel VII Distribusi nilai MK Eksak dan Non Eksak.

Universitas Terbuka

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Inovasi dalam dunia Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan kenyataan yang mesti terjadi selaras dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta variasi kebutuhan terhadap output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.

Untuk peningkatan mutu pendidikan itu, telah diselenggarakan Proyek Penyetaraan D 2 Guru SD, Guru Penjaskes dan Guru agama, yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan guru SD di seluruh pelosok tanah air.

Guru SD adalah pendidik yang bertanggung jawab melakukan kurikulum di Sekolah Dasar. Adapun isi kurikulum pada umumnya, termasuk Sekolah Dasar adalah bahan kajian dan pelajaran tentang Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis, Matematika (termasuk berhitung, pengantar saint, Ilmu Bumi, Sejarah Nasional/umum, Kerajinan tangan dan kesenian, Pendidikan jasmani kesehatan, Menggambar, Bahasa Inggris (UU Sistem Pendidikan Nasional : 63).

Mereka (Guru SD) berkewajiban memberi bekal kemampuan dasar tersebut kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Namun, jika kita mendengar pendapat, khususnya dari para pendidik di kalangan SD (Guru - guru SD) umumnya mereka menyatakan bahwa siswa SD kebanyakan

bobot SKS.

Kebijakan pemerintah dalam rekrutment Mahasiswa angkatan I mengutamakan Guru senior yang tidak melebihi usia 45 tahun. Hal ini berakibat mahasiswa yang terikut memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun. Sehingga umumnya mahasiswa Angkatan I banyak mendapat pengurangan bobot sks. Mengingat telah diberikannya kesempatan Guru SD untuk meningkatkan pengetahuannya, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan prestasi belajar Mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru SD, masa regristasi 90.2 di UPBJJ - UT Surakarta dengan memperbandingkan nilai mata kuliah eksak dan non eksak.

Peneliti hanya akan membandingkan matakuliah - matakuliah yang terinci pada matakuliah proses belajar mengajar, karena umumnya Mahasiswa Angkatan I ini banyak mendapatkan pengurangan bobot sks pada matakuliah MKDU, MKDK, dan MKK. Adapun prestasi belajar mahasiswa yang akan diteliti adalah :

1. Pendidikan Pancasila 1,2.
2. Pendidikan Bahasa Indonesia 1,2,3,4.
3. pendidikan IPS 1,2.
4. Pendidikan IPA 1,2,3,4.
5. Pendidikan Matematika 1,2,3,4.

Guna melihat sejauh mana perbedaan Prestasi belajar mahasiswa antara matakuliah eksak dan non eksak itu, peneliti mengambil populasi mahasiswa regristasi 90.2, yang telah menyelesaikan belajar selama 6 semester pada tahun 1994.

Dengan demikian prestasi mereka dapat dilihat melalui DNU yang mereka miliki pada masing-masing semester.

R U M U S A N M A S A L A H

Sejauh manakah perbedaan prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru SD Masa regristasi 90.2 di UPBJJ-UT Surakarta antara matakuliah eksak dan non eksak?

Universitas Terbuka

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa program Penyetaraan D 2 Guru Sekolah Dasar yang berada di UPBJJ-UT Surakarta khususnya matakuliah eksak dan matakuliah non eksak , yaitu matakuliah :

- a. Pendidikan Pancasila
- b. Pendidikan Bahasa Indonesia
- c. Pendidikan IPS
- d. Pendidikan IPA
- e. Pendidikan matematika

2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan daya serap mahasiswa terhadap matakuliah eksak dan matakuliah non eksak .

C. Manfaat Penelitian

1. Dengan mengetahui perbedaan ciri atau sifat matakuliah yang termasuk kelompok eksak dan non eksak, maka mahasiswa akan dapat memperlakukan matakuliah sesuai dengan ciri atau sifatnya masing-masing.
2. Dengan mengetahui daya serap mahasiswa terhadap matakuliah yang bersifat eksak dan non eksak, maka dapat dipergunakan untuk memotivasi kegiatan belajar mahasiswa, agar prestasi mereka semakin meningkat.

Materi MK Pendidikan Pancasila umumnya terbagi menjadi dua bagian yaitu materi yang menguraikan perencanaan pelaksanaan dan penilaian proses belajar mengajar PMP dan materi yang memperdalam konsep - konsep pengetahuan P4, PMP dan kewarganegaraan:

Mengetahui bahwa sebagian materi umumnya konsep - konsep, maka mahasiswa sebaiknya dalam mempelajari MK ini harus lah terlebih dahulu memahami maksud konsep. menurut Drs Widodo, pengertian konsep dan pelajaran antara lain:

- Konsep itu timbul sebagai hasil pengalaman manusia terhadap objek tertentu atau peristiwa tertentu.
- Konsep adalah hasil pikiran yang abstrak yang merangkum banyak pengalaman.

Dari pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa untuk dapat memahami konsep - konsep mahasiswa haruslah meninjau, menemukan, menerapkan teori - teori atau prinsip - prinsip yang ada, ini berarti bahwa mahasiswa/siswa haruslah mengalami sendiri atau dengan kata lain tanpa mengembangkan ketrampilan proses tidak akan tercapai tujuan dalam mempelajari MK Pendidikan Moral Pancasila ini.

Mahasiswa harus mampu mengingat/ menghafal, memahami mengerti serta menerapkan konsep - konsep yang berupa, norma, pedoman asas dan peri kehidupan dalam membentuk moral dan kepribadian pancasila dan bangsa Indonesia.

Mengingat MK ini banyak bercerita tentang bagaimana hubungan manusia dengan manusia lainnya berdasar norma kehidupan dan bangsa yang merdeka yaitu bangsa Indonesia maka MK ini merupakan mata kuliah yang termasuk MK ilmu - ilmu sosial atau dengan kata lain bukan mata kuliah eksak tetapi mata kuliah non eksak.

b. Mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia

MK Pendidikan Bahasa Indonesia oleh penulis buku yaitu Dr. Jago Tarigan, tertuang dalam 4 buku yaitu, buku PBI I, PBI II, PBI III, dan PBI IV. Masing - masing buku dapat dilihat keluasan dan kedalamannya secara garis besar melalui Deskripsi mata kuliah tersebut (PPD - 0 =), adalah sebagai berikut :

- 1) Diskripsi MK Pendidikan Bahasa Indonesia I
 Dalam matakuliah PBI I dibahas secara mendalam materi serta cara penyajian dan penilaian topik-topik : Pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia ; Pengajaran dan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia; Hakikat dan efektifitas serta metode pengajaran menyimak ; hakekat dan efektifitas serta metode pengajaran berbicara ; hakekat, efektifitas dan metode serta penilaian pragmatik seperti yang terkandung dalam kurikulum SD.

- 2) Diskripsi MK Pendidikan Bahasa Indonesia II
 Dalam matakuliah PBI II dibahas secara mendalam materi serta cara penyajian dan penilaian topik-topik: Menulis sebagai keterampilan berbahasa; Ejaan; paragraf dan kalimat efektif; tema, topik dan kerangka karangan; bentuk tulisan/karangan; mengenal jenis-jenis prosa dan cara pengajarannya ; mengisi formulir, puisi, teks drama dan cara pemahaman. Pengajaran serta penilaiannya ; arti dan tujuan membaca : jenis - jenis membaca : membaca permulaan , membaca nyaring, membaca cepat, membaca cermat isi dan bahasa yang terkandung dalam kurikulum SD.

3) Diskripsi MK Pendidikan Bahasa Indonesia III
 Dalam mata kuliah ini dibahas topik - topik ;
 istilah struktur bahasa : struktur fonologi ;
 morfologi kata ulang berimbuhan : struktur
 kata ulang; struktur kata majemuk; dasar -
 dasar sintaksis; struktur frasa; struktur
 kalimat dan ragam kalimat. Semua topik diatas
 dihubungkan dengan pelaksanaan pengajaran
 disekolah dasar sebagai pemantapan /perluasan
 kurikulum SD.

4) Diskripsi MK Pendidikan Bahasa Indonesia IV
 Dalam mata kuliah ini dibahas materi topik -
 topik : kosa kata; makna kata; peribahasa;
 sinonim; antonim; dan homonim; majas kata
 sarapan dan penyingkatan kata ; Membahas pula
 pengertian manfaat dan pengajaran apresiasi
 bahasa dan sastra Indonesia; sejarah dan
 penggolongan sastra, unsur(teori) dan kritik
 sastra. Kriteria pemilihan bahan dan teknik
 pengajaran serta cara penilaian apresiasi
 bahasa dan sastra sebagai pemantapan/perluasan
 kurikulum SD.

* Ciri MK Pendidikan Bahasa Indonesia

Merupakan Diskripsi Mk, dapat diketahui
 bahwa MK PBI terdiri dari konsep - konsep berbahasa untuk
 SD, pelaksanaan , perencanaan dari penilaian proses
 belajar mengajar. Ditambah dengan bahan pengayaan untuk
 menambah wawasan dibidang bahasa . Dari sini dapat
 dilihat ciri dari mata kuliah bahasa indonesia yang
 memberi tekanan pada ketrampilan berbahasa . Artinya,
 murid SD diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia
 baik lisan maupun tulisan secara tepat. Oleh karena itu
 pengajaran Bahasa Indonesia harus ditekankan pada

penggunaan Bahasa Indonesia dan bukan pada pengetahuan bahasa . Ketrampilan Berbahasa Indonesia meliputi :

Ketrampilan menyimak, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis. Semua ketrampilan diajarkan secara terpisah karena satu dengan yang lain saling berkaitan, jadi MK ini bersifat ketrampilan. Dilihat dari ciri khas mata kuliah diatas, mahasiswa harus bisa memahami bahwa salah satu fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai sarana untuk mengemukakan kemampuan berfikir di benak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa MK ini bukanlah termasuk mata kuliah eksak tetapi termasuk MK non eksak.

c. Mata kuliah Pendidikan IPS

Matakuliah Pendidikan IPS tertuang dalam 2 buku yaitu :

Buku Pendidikan IPS I, pendidikan IPS II, yang masing - masing buku dapat dilihat keluasan dan kedalamannya secara garis besar melalui Diskripsi mata kuliah tersebut (PPD-0 hal :) Adapun Diskripsi MK yang dimaksud adalah :

Pendidikan IPS I

Dalam mata kuliah ini dibahas secara mendalam materi serta penyajian dan penilaian topik - topik, konsep - konsep Antropologi, sosiologi, sistem pemerintahan, mengajar IPS, pengenalan lingkungan geografi regional indonesia, penduduk indonesia, kekayaan alam indonesia, negara tetangga, kerjasama indonesia dengan negara - negara asia dan amerika seperti terkandung dalam kurikulum SD.

Pendidikan IPS II

Dalam mata kuliah ini dibahas materi topik -

topik; kebutuhan hidup, bentuk - bentuk usaha, koperasi, pasar, uang, bank APBN, ilmu sejarah, pembentukan kebudayaan indonesia pada masa pengaruh hindu, pembentukan kebudayaan indonesia pada masa kerajaan islam, kebudayaan asing di indonesia, pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan, menegakkan kehidupan bangsa, perjuangan orde baru dan pembangunan nasional, orde baru dan kerjasama internasional sebagai pemantapan/perluasan kurikulum SD.

Materi pelajaran yang tercakup dalam modul - modul mata kuliah IPS sangatlah banyak. Materi yang demikian banyaknya itu apa bila disampaikan dengan metode mengajar yang selama ini di praktekkan pasti tidak akan dapat diselesaikan. Ada kecenderungan seakan - akan mahasiswa belajar hanya dari satu sumber yaitu tutor. Pendekatan semacam ini sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi yang maksimal . Oleh karena cara belajar mahasiswa dan bagaimana para tutor dapat bertindak sebagai totarisator dalam bidang studi IPS mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.

Untuk itu sebaiknya mahasiswa maupun tutor harus memahami sepenuhnya karakteristik atau ciri khas mata kuliah IPS. Menurut Drs Saifl Munir , ciri mata kuliah IPS dapat diuraikan sebagai berikut .

Materi pendidikan IPS adalah kajian dari ilmu - ilmu sosial tentang manusia dan masyarakat. Sehubungan dengan itu maka disiplin ilmu - ilmu sosial tampil pada pendidikan yang berbeda - beda . Hal ini tampak jelas apabila kita simak isi buku materi pokok pendidikan IPS (sebagai contoh) . Perlu dicatat bahwa tujuan pendidikan IPS berbeda dengan tujuan ilmu - ilmu sosial. Topik - topik dari ilmu - ilmu telah disaring dan diolah sedemikian rupa disesuaikan dengan tujuan pendidikan IPS.

Hal ini sangat menentukan cara penyampaian dalam pendidikan IPS yang harus berbeda dengan cara penyampaian

dalam pelajaran ilmu - ilmu sosial. Secara garis besar dapat dikemukakan alur pendidikan IPS mencakup antara lain mengenai manusia dan masyarakat. Dalam hal ini adalah mengenai kegiatan manusia, tingkah lakunya, pengalaman hidup bermasyarakat dan lingkungan sosialnya. Adapun yang menjadi tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak didik agar dapat menjalankan pesan - pesan sosial yang harus dan akan dia lakukan dalam masyarakat, sesuai dengan kedudukannya. Bertitik pada tujuan ini, maka pendidikan IPS menyangkut pembentukan dan pembinaan watak atau dalam perkataan lain menyangkut aspek afektif. Hal ini tentu mengandung implikasi tertentu terhadap sistem penyampaian. Dan hendaknya menjadi perhatian para mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya. Aspek lain yang selama ini diabaikan dalam pendidikan IPS adalah aspek ketrampilan sosial, padahal masalah ini tidak kurang pentingnya dari aspek yang telah dikemukakan diatas. Secara garis besar, aspek ketrampilan sosial pembinaan ketrampilan, mengamati peristiwa, fakta dan gejala sosial, menilai dan menafsirkan serta mengklasifikasikan baik secara lisan maupun tulisan dan menerapkannya dalam sirkulasi yang baru.

Kemungkinan hal ini yang kurang digarap dengan baik dalam pendidikan IPS, sehingga cenderung bersifat hafalan dan membosankan.

Jadi untuk memahami mata kuliah pendidikan IPS ternyata memiliki sifat pendekatan belajarnya.

Hal itu disebabkan mata kuliah tersebut merupakan bidang studi yang bersifat konsep, fakta, bahkan ketrampilan. Maka harus difahami bahwa konsep merupakan hasil pemikiran yang abstrak yang merangkap banyak hal, sedang sebagai bidang studi yang bersifat fakta, tidak cukup hanya dihafal, melainkan harus banyak latihan, praktek ketrampilan apabila sudah dapat menyebutkan fakta itu, dan mempergunakan dalam berbagai situasi.

Untuk menanggulangi bahwa mata kuliah itu juga

bermanfaat pemecahan masalah, maka mahasiswa/siswa memilih dan merangkai prinsip dan teori, serta konsep yang telah dipelajari untuk menghasilkan fakta dan konsep yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas maka jelas MK ini jelas merupakan salah satu ilmu sosial yang pemahamannya juga harus menyesuaikan karakter ilmunya sebagaimana diuraikan di atas, jadi boleh dikatakan bahwa mata kuliah ini memang merupakan MK non eksak.

d. MK Pendidikan IPA

Tinjauan matakuliah pendidikan IPA

MK pendidikan IPA terdiri dari 4 buku Pendidikan IPA I, II, III, IV. secara garis besar dapat dilihat dari deskripsi sebagai berikut :

Pendidikan IPA I

Dalam mata kuliah ini dibahas secara mendalam materi serta cara penyajian dan penilaian topik - topik : Usaha makhluk hidup mempertahankan jenisnya; Keanekaragaman makhluk hidup; Proses fisiologi pada makhluk hidup; Alat tubuh untuk mengenal dunia luar; Ilmu kesehatan dan gizi; Udara dan cuaca serta saling keterkaitannya; Batuan minyak bumi dan batu bara; Konsep - konsep tentang air; seperti terkandung dalam materi SD.

Pendidikan IPA II

Dalam mata kuliah ini dibahas topik - topik : Pengantar genetika; Penyebaran makhluk hidup ; Kehidupan masa lampau; peranan manusia dalam biosfir; Masalah kependudukan dan lingkungan hidup; Penggunaan Biologi dalam lingkungan; Alam semesta dan benda - benda langit; Tata surya; Penentuan

posisi dengan alat - alat IPBA; Bumi dan perubahannya; hidrosfer dan atmosfer sebagai pemantapan/perluasan kurikulum SD.

Pendidikan IPA III

Dalam mata kuliah ini dibahas topik - topik :

Kimia dalam kehidupan sehari - hari; Bahan sintetik; Bahan pencemaran dan pengaruhnya; Mengenal beberapa industri; Cahaya sebagai gelombang; Berbagai hukum kekekalan dalam IPA; Listrik dan rumah kita; Asal usul atom; Inti atom dan radio aktif; Radio-isotop dan kegunaannya; Elektronika; dan IPA sebagai produk/IPA sebagai proses, sebagai pemantapan/perluasan kurikulum SD.

Pendidikan IPA IV

Dalam mata kuliah ini dibahas secara mendalam materi serta cara penyajian dan penilaian topik - topik : Gerak; Gaya; Energi; Pesawat sederhana; Suhu sederhana; Suhu dan bahang; Benda - benda dan sifat - sifatnya; Gelombang dan bunyi; Cahaya listrik dan magnet seperti yang terkandung dalam materi SD.

Mata kuliah Pendidikan IPA ternyata membahas materi -materi yang akan diajarkan pada murid - murid SD. Akan tetapi pembahasan cukup mendalam dan akan diperkaya dengan bahan - bahan pengayaan yang cukup, Guna menambah wawasan bagi para guru SD yang mempelajari. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi MK Pendidikan IPA berupa :

1. Konsep IPA yang mengacu kurikulum SD
2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran IPA
3. Bahan pengayaan.

Sifat bidang studi IPA

Mengingat IPA adalah pengetahuan yang harus menggunakan metode ilmiah dalam prosesnya, maka pengkajian IPA sebaiknya juga melibatkan metode ilmiah produk IPA yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA disusun dan hasil observasi. Proses mendapatkan IPA dengan menggunakan metode ilmiah dengan langkah sebagai berikut (Drs. Widodo dan kawan - kawan).

- Menemukan masalah.
- Mengajukan hipotesis berdasarkan pengamatan dan pengalaman.
- Merencanakan dan melakukan eksperimen, pengukuran yang dibahas.
- Menyimpulkan data hasil eksperimen.
- Menganalisa data.
- Mengambil kesimpulan.

Kebenaran atas hukum IPA dapat diperiksa oleh siapapun, sehingga eksperimen dapat diulangi. Oleh karena itu diperlukan sikap IPA yang ilmiah, objektif dan jujur. dari sifatnya sebagaimana diuraikan diatas jelas bahwa pendidikan IPA merupakan mata kuliah yang bersifat eksak.

Oleh karena itu setiap mahasiswa khususnya mahasiswa program penyetaraan D II Guru SD diharapkan dalam mempelajari mata kuliah pendidikan IPA bisa menyesuaikan dengan sifat yang dimiliki oleh mata kuliah tersebut.

Tujuan mata kuliah matematika. Deskripsi

Mata kuliah pendidikan matematika terdiri atas 4

bagian yang masing - masing terdiri dari .

Pendidikan Matematika I

Dalam mata kuliah ini dibahas secara mendalam materi unit aljabar dan geometri serta cara penyajian dan penilaian topik - topik : himpunan; kalimat matematika ; bangun datar; dimensi tiga; luas daerah bangun datar dan lingkaran;serta pengukuran seperti yang terkandung dalam kurikulum SD.

Pendidikan Matematika II

Dalam mata kuliah ini dibahas secara mendalam materi serta cara penyajian dan penilaian mengenai topik - topik : bilangan cacah; pola bilangan; barisan bilangan; pecahan; desimal; basis dan lambang bangunan; bilangan jam; bilangan bulat; bilangan rasional; bentuk baku bilangan dasar/kecil; aritmatika sosial; pengantar statistika dan peluang, seperti yang terkandung dalam kurikulum SD.

Pendidikan Matematika III

Dalam materi ini dibahas topik - topik : hakikat anak didik, hakikat matematika, perkembangan pengajaran matematika, teori mengajar, media pendidikan, kegiatan laboratorium, kegiatan lapangan peranan kalkulator dan komputer serta membuat alat evaluasi dan pengajaran remedial, sebagai pemantapan/perluasan kurikulum SD.

Pendidikan Matematika IV

Dalam mata kuliah ini dibahas materi dengan topik - topik : himpunan, logika, bilangan, persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi, matrik, vektor, probabilitas, statika, geometri euclid dan non euclid, trigonometri dan kalkulus, sebagai pemantapan/perluasan kurikulum SD.

Sebagian konsep pendidikan matematika tersebut membahas materi SD. Diperkaya dengan bahan - bahan yang cukup untuk menambah wawasan guru SD menuju mengajarkan pada siswanya. Secara rinci MK Pendidikan Matematika terdiri dari :

1. Konsep Matematika.
2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran matematika.
3. Bahan pengayaan .

Untuk memahami mata kuliah pendidikan matematika tersebut diatas Mahasiswa harus mamahami sifat bidang studi matematika. Matematika merupakan pengetahuan yang disusun secara konsisten dengan menggunakan logika dedikatif.

Sifat Bidang Studi Matematika

Matematika merupakan pengetahuan yang disusun secara konsiten dengan menggunakan logika dedikatif, dalam arti kekurangan dalam matimatika tidak tergantung pembuktian secara impiris melainkan dengan penalaran deduktif. Objek yang dipelajari dalam matematika adalah benda - benda fikir dari benda - benda nyata yang diabstraksikan dan di dealisasikan. ABSTRAKSI : warna, bahan atau suku benda yang tidak diperhatikan . DIDEALISASIKAN : benda - benda yang dianggap sempurna .

Karena objeknya bukan benda nyata, maka cara mempelajari tidak boleh lewat pengamatan-- Penalaran yang logis . Matematika merupakan pengetahuan tentang pola keteraturan, pengetahuan tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, unsur yang didefinisikan, aksioma atau postulat hingga dalil - dalil.

Kebenaran dalam matematika bersifat mutlak(eksak) bahwa penalaran itu benar dapat diusut melalui penalaran deduktif, menggunakan dalil yang telah dibuktikan kebenarannya, sehingga unsur - unsur matematika bersifat pasti. Tidak ragu - ragu, suatu pernyataan harus benar atau salah. Ilmu matematika berperan sebagai bahasa sumbalik, sarana komunikasi yang jelas, cermat, dan komplet.

Berdasarkan uraian diatas maka jelaslah bahwa mempelajari MK Pendidikan Matematika haruslah seseorang memiliki ketrampilan bernalar secara logis yang membutuhkan daya pikir yang tinggi dan sistematis.

Dari uraian tentang kajian Pendidikan IPA dan Pendidikan Matematika dapatlah disimpulkan bahwa kedua mata kuliah tersebut memiliki kesamaan yaitu setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan menerapkan dan merangkai prinsi dan teori, serta konsep yang telah dipelajari untuk menghasilkan fakta/konsep yang lebih tinggi.

Demikian juga pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan serta penilai pengajar IPA , Matematika tidak akan terlepas dari konsep, prinsip, hukum atau aksioma yang telah mereka fahami. Dari sifatnya yang demikian kedua mata kuliah tersebut ,biasanya dan dikategorikan sebagai mata kuliah eksak.

C. Belajar dan Prinsip Belajar Mandiri

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto belajar adalah proses, usaha. Seseorang dapat dikatakan belajar sesuatu kalau padanya terjadi perubahan tertentu. (Drs. Nuhri Nasution). Sedangkan Drs. Sumanto Y cs mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan yang bukan disebabkan pertumbuhan yang bersifat fisiologi. Masih banyak pendapat para ahli tentang belajar, yang jelas dari definisi diatas dapat dikemukakan ciri belajar itu.

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan penumbuhan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa, didaptkannya kemampuan yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi sebagai proses usaha sendiri.

2. Ciri Belajar

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang - kurangnya individu tidak terjadi adanya perubahan dalam dirinya , misal : merasa pengetahuan bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar sifatnya fungsional. Perubahan yang terjadi pada individu berlangsung terus - menerus dan tidak terbatas. Suatu perubahan yang terjadi akan menumbuhkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupannya, misal : dari tidak dapat membaca menjadi bisa membaca.

- c. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk peroleh sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya .
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan meliputi : sikap, ketrampilan pengetahuan dan sebagainya.

Jadi seseorang/mahasiswa harus bisa melihat dirinya atau koreksi diri sendiri, apakah dalam belajar sudah dirasakan perubahan sesuai dengan ciri tersebut diatas .Untuk dapat mencapai sasaran maka sebaiknya seseorang yang belajar mengetahui prinsip - prinsip belajar.

3. Prinsip Belajar

- a. Dalam belajar setiap siswa/mahasiswa harus diharapkan partisipasi aktif, meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur. Penyajian yang sederhana mudah dimengerti.
- c. Belajar harus dapat menambah reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan mutuksional.
- d. Belajar itu proses kontunya, maka harus bertahap.
- e. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.

- f. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intensional yang harus dicapai.
- g. Belajar memiliki jam yang cukup.
- h. Belajar perlu lingkungan yang menantang
- i. Belajar perlu interaksi dengan lingkungan.
- j. Belajar adalah proses kontinuitas, hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain (S. Nasution : 41 -44)

Dengan diketahui prinsip belajar maka diharapkan akan memudahkan dan melancarkan cara belajar memenuhi, terutama cara belajar mahasiswa yang studi di universitas terbuka.

4. Prinsip Belajar Mandiri

Sebagai mahasiswa UT maka seseorang harus dapat memahami cara - cara belajar, karena memang UT merupakan perguruan tinggi yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya, khususnya dalam hal belajar. Menurut informasi yang didapat dari katalog UT adalah sebagai berikut :

Dalam memahami bahan belajar, mahasiswa dapat melakukan aktivitas belajar antara lain : mempelajari sendiri bahan belajar, mendiskusikan masalah dengan teman atau dalam kelompok belajar, Mengikuti siaran perkuliahan UT di radio atau di televisi, dan memanfaatkan perpustakaan daerah atau perpustakaan setempat ete sumber belajar yang tersendiri disekitarnya.

Untuk mencapai hasil belajar yang sebaik - baiknya disarankan agar mahasiswa menyusun jadwal belajar yang telah disesuaikan dengan kegiatan sehari - hari dan melaksanakan secara teratur. Yang pasti mahasiswa harus tahu prinsip belajar mandiri.

Belajar mandiri adalah metode belajar yang menghendaki mahasiswa belajar sendiri dengan bantuan yang secukupnya dalam mempelajari bahan belajar. Dalam

pelaksanaannya belajar mandiri dapat dilakukan seorang diri atau dengan kelompok. Adapun prinsip belajar mandiri bila dirinci adalah sebagai berikut :

- a. Mempelajari bahan tertulis/modul dan bahan cetak yang lain yang telah diprogramkan.
- b. Interaksi antar individu dengan kelompok belajar dengan maksud dapat mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar.
- c. Interaksi tatap muka dengan tutor baik langsung maupun tidak langsung yang sifatnya bebas artinya jika memang mahasiswa tidak memerlukan bantuan tutor bisa belajar tanpa tutor .
- d. Disarankan mendengarkan dan melihat audio visual /kaset audio .
- e. Mengerjakan tes dalam modul yang telah dijabarkan dengan disiplin .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menyelesaikan program studi di UT, dituntut kesadaran dan disiplin belajar mandiri yang tinggi dari mahasiswa . Keberhasilan studi tergantung dari inisiatif dan kreatifitas mahasiswa dalam menyalasi modul . Jadi mahasiswa harus bisa menyusun strategi dan cara belajar yang tepat dan efektif.

Pada tiap lembaga pendidikan ,pengalaman yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa dirumuskan dalam bentuk kurikulum . Hal ini sesuai dengan teori gestalt yang merumuskan tentang kurikulum. Kurikulum adalah semua aktifitas yang disediakan untuk pelayanan oleh sekolah (I.L. Pasaribu dan Simanjuntak 1980;hal.66). Hasil prestasi belajar seseorang di lembaga pendidikan tinggi diwujudkan dalam bentuk nilai kualitas :

- A dengan score nilai 4 /sangat baik
- B dengan score nilai 3 /baik
- C dengan score nilai 2 /cukup

D dengan score nilai 1 /kurang

E dengan score nilai 0 /gagal (Katalog Universitas Terbuka 1993; hal. 15)

Untuk memudahkan penafsiran nilai mahasiswa, maka score nilai tersebut diataas dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi :

a. Score nilai termasuk memenuhi syarat lulus (A,B,C) digolongkan pada kategori "baik".

b. Score nilai termasuk tidak memenuhi syarat (D,E) digolongkan pada kategori "kurang".

Jadi apabila jumlah mahasiswa yang meraih nilai dalam kategori "baik" itu banyak maka berarti prestasi mahasiswa baik juga. Atau jika yang meraih nilai dalam kategori "kurang" itu sedikit maka berarti prestasi mahasiswa juga baik. Sedangkan apabila jumlah mahasiswa yang meraih nilai "baik" sedikit berarti prestasi mahasiswa rendah atau jelek dan apabila jumlah mahasiswa yang meraih nilai pada kategori "kurang" banyak berarti prestasi mahasiswa rendah atau jelek. Dengan demikian maka akan memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran prestasi mahasiswa yang sedang diteliti.

KERANGKA PIKIR

Mahasiswa Program Penyetaraan DII Guru SD harus mempelajari bahan perkuliahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Mahasiswa harus menyadari sepenuhnya bahwa mereka adalah mahasiswa UT yang dengan sendirinya cara belajarnya harus menitikberatkan pada prinsip-prinsip belajar mandiri. Keberhasilan studi mereka sangat tergantung pada disiplin dan inisiatif mereka dalam mempelajari modul, pemanfaatan sumber belajar (tutor) dan fasilitas perpustakaan serta pengaturan jadwal.

Khsuena dalam mempelajari MKPBM atau matakuliah non eksak dan matakuliah eksak, mereka harus benar-benar memahami seberapa keluasan dan kadalaman materinya.

BAB III METODOLOGI

1. Ruang Lingkup

- a. Identifikasi variabel penelitian ini adalah :
 - Prestasi belajar pada matakuliah Pendidikan Pancasila,
 - Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan IPS.
 - Prestasi belajar pada matakuliah Pendidikan Matematika dan Pendidikan IPA.
- b. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan (Muh. Nazim, 1986 : 325) yaitu Mahasiswa Progam Penyetaraan DII Guru SD UPBJJ - UT Surakarta masa Registrasi 90.2.
- c. Sampel adalah Pokjar Sambirejo, Pokjar Tawang Sari, Pokjar Giritontro, dan Pokjar Kemusu

2. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mengisi anggota sampel, penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak sederhana, dimana masing-masing elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel (dr. Nana Sudjana es. 1989 :86). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka sampel yang diambil adalah mahasiswa PPD II SD UPBJJ - UT Surakarta yang berada di kelompok belajar (Pokjar)

1. Pokjar Sambirejo
2. Pokjar Tawang Sari
3. Pokjar Giritontro
4. Pokjar Kemusu

3. Teknik Pengumpulan Data :

- a. Jenis data : data yang diperlukan adalah nama mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa untuk matakuliah Pendidikan Pancasila, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan IPS dan Pendidikan Matematika, Pendidikan IPA.
- b. Sumber data : untuk mendapatkan data diatas sumber data adalah Kantor Pengajaran UPT - UT Surakarta.
- c. Teknik pengumpulan data : menggunakan teknik dokumentasi (data sekunder).

4. Teknik Analisa Data :

- a. Untuk mengetahui perbedaan prestasi mahasiswa antara matakuliah eksak dan non eksak maka analiese data menggunakan teknik deskriptif.
- b. Data kemudian kita olah melalui prosedur sebagai berikut :
 - (1) Klasifikasi data
 - (2) Tabulasi data
 - (3) Pengolahan data
 - (4) Menafsirkan data
- c. Untuk mencari perbedaan prestasi belajar mahasiswa antara matakuliah eksak dan non eksak menggunakan teknik t-test.

$$t \text{ test} = \frac{| M1 - M2 |}{SEMd}$$

M1 = Angka rata-rata dari sampel.

M2 = Angka rata-rata dari sampel.

SEMd = Kesalahan standar perbedaan angka rata-rata.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Pokjar di Wilayah Ek Karesidenan Surakarta.

Pendidikan Dasar khususnya Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah EK Karesidenan Surakarta tersebar dalam :

1. Wilayah Kodya Surakarta
2. Wilayah Kabupaten Sukoharjo
3. Wilayah Kabupaten Wonogiri
4. Wilayah Kabupaten Sragen
5. Wilayah Kabupaten Karanganyar
6. Wilayah Kabupaten Klaten
7. Wilayah Kabupaten Boyolali

Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Dasar guru SD yang direkrut sebagai mahasiswa Penyetaraan D2, tersebar di wilayah kabupaten dan kodya tersebut diatas. Pada angkatan I jumlah mahasiswa yang diberikan kesempatan belajar sebanyak 600 orang mahasiswa, adapun jumlah mahasiswa Angkatan I Program Penyetaraan D II di Ek Karesidenan Surakarta sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I Jumlah Mahasiswa Angkatan I Program Penyetaraan DII di Ek Karesidenan Surakarta.

no	Kodya/Kabupaten	Jumlah Mahasiswa	pokjar
1	Surakarta	30 Orang	1
2	Sukoharjo	90 Orang	3
3	Wonogiri	90 Orang	3
4	Sragen	120 Orang	4
5	Karanganyar	90 Orang	3
6	Klaten	90 Orang	3
7	Boyolali	90 Orang	3
	Jumlah	600 Orang	20

Melihat tabel diatas kita mendapat gambaran bahwa pokjar yang paling banyak adalah di wilayah Kodya Surakarta, yaitu 1 pokjar, sedangkan pokjar yang paling banyak diwilayah Kab. Sragen, yaitu 4 pokjar, sedangkan yang lain masing - masing 3 pokjar. Hal itu terjadi disebabkan kebijakan Pemerintah dalam hal ini Dirjen dikdasmen, menggariskan penyetaraan D II di prioritaskan bagi guru - guru dipelosok wilayah kabupaten. Dengan harapan guru - guru di daerah perkotaan lebih mudah menyesuaikan diri dalam peningkatan mutu ini. Dengan demikian 20 pokjar yang berada di Karesidenan Surakarta tersebut memiliki kondisi yang sama. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka untuk kepentingan penelitian ini, peneliti secara acak mengambil sampel sejumlah 4 pokjar dari Kab. Sragen, Wonogiri, Sukoharjo dan Boyolali, yaitu pokjar Sambirejo, Tawang Sari, Giri tontro, Kemusu.

B. Keadaan Pokjar Sambirejo, Tawang sari, Giri tontro, dan kemusu

1. Pokjar Sambirejo, Pokjar Sambirejo dikelola Oleh Kandedikbudcam Sambirejo yang berada diwilayah Kabupaten Sragen. Untuk melihat gambaran situasi dan kondisi pokjar Sambirejo dapat dilihat dari beberapa segi, secara geografis daerah kecamatan sambirejo terletak didaerah yang agak tinggi, dilereng G. Lawu, sehingga hawanya lebih eegar dibanding kecamatan - kecamatan yang lain, juga hawa tidak terlalu panas, didukung tanah pertanian yang cukup subur dengan prngairan yang cukup. Hal ini memberi pengaruh terhadap keadaan ekonomi dan sosial budaya masyarakat, yang bisa digolongkan pada keadaan kehidupan yang boleh dikatakan cukupan. Hal ini juga berpengaruh pada kondisi dan situasi pokjar yang ada. Penulis

sebagai tutor di daerah ini bisa menyebabkan situasi belajar mahasiswa boleh dikatakan cukup baik, hanya memang dibutuhkan motivasi yang akurat untuk memacu mahasiswa agar lebih bergairah belajar. Sarana transportasi mudah didapat khususnya untuk mengadakan komunikasi dengan kota.

2. Pokjar Tawang Sari

Pokjar ini dikelola oleh Kandepdikbud cam Tawang sari berada di wilayah Kab. Sukoharjo. Wilayah kecamatan Tawang Sari merupakan desa - desa yang penduduknya banyak bergerak dibidang pertanian (termasuk guru SD) dan perdagangan (dekat dengan kota madya) juga memiliki tanah pertanian yang subur karena pengairan yang cukup. Hal ini juga berpengaruh pada lingkungan sosial budaya terutama terhadap keberadaan pokjar Tawang sari. Umumnya mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sarana belajar cukup cenderung memiliki sikap yang penuh tanggung jawab terutama dalam inovasi pendidikan . Hal ini bisa dibuktikan disamping guru SD mendapat kesempatan mengikuti program penyetaraan D II, guru - guru di wilayah ini banyak yang mengikuti pendidikan di IKIP (swasta) setempat. Tempat tutorial adalah SD Senter yang kondisinya cukup baik untuk belajar , masalah jarak rumah dengan tempat tutorial tidak menjadi kendala. Aktivitas tutorial dapat dilaporkan baik.

3. Pokjar Giritontro

Pokjar ini dikelola oleh Kandepdikbud cam Giritontro yang berada di wilayah Kab. Wonogiri. dilihat dari lingkungan alamnya desa - desa di wilayah kecamatan Giritontro terdiri tanah berkapur, hawa terasa panas, namun usaha-usaha untuk mengatasi kondisi ini sudah tampak,

melaui penghijauan atau kerindangannya. Meskipun kondisi geografis memang nampak berpengaruh, tampaknya aktifitas tutorial tidak begitu terganggu. Hal ini dapat dibuktikan dengan membaca laporan kegiatan tutorial, menunjukkan prosentase yang memenuhi target.

4. Pokjar Kemusu

Pokjar Kemusu dibawah pengelolaan Kandepdikbudcam Kemusu, berada diwilayah Kabupaten Boyolali. Secara geografis daerah ini terletak di desa agak jauh dari kota, di lereng gunung Merapi.

Kondisi sosial ekonomi - budayanya boleh dikatakan cukup. Kelompok Belajar msunjukkan se,angat belajar yang tinggi. Meskipun transportasi agak sulit, namun tidak menjadikan kendala bagi mahasiswa untuk mengikuti tutorial. Dari gambaran masing- masing pokjar dapat disimpulkan sementara bahwa secara umum pokjar yang sedang diteliti memiliki kondisi belajar yang hampir sama, meskipun beberapa hal menunjukkan perbedaan. Hal ini perlu kite ketahui karena bagaimanakah kondisi geografis, lingkungan sosial budaya memang mempengaruhi proses tutorial yang berakibat berpengaruh padaprestasi mereka.

C. Gambaran prestasi mahasiswa untuk MK Non EKSAK dan MK EKSAK pada MK PBM

1. Dari Data Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A,B,C,D dan E (terlampir), bisa dirinci prestasi mahasiswa berdasar jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai kualitas A sd E pada semua semester untuk masing-masing pokjar. Untuk itu marilah kita lihat tabel II,III,IV dan V.

TABEL II : Distribusi prestasi belajar mahasiswa pokjar Sambirejo untuk Mata Kuliah Non Eksak dan Eksak.

Kual	Mata Kuliah Non Eksak										Mata Kuliah Eksak									
	PMP		Bhs Ind			IPG			Jumlah		I P A				MATEMATIKA				Jumlah	
	2	5	2	3	4	6	1	4		%	1	2	5	6	1	3	4	6		%
A	2	-	-	2	-	2	2	-	8	3,3	-	-	-	-	14	22	-	1	37	19,83
B	11	3	1	14	5	19	5	4	62	25,83	7	2	5	7	12	6	-	-	39	19,97
C	16	24	18	13	24	8	19	21	143	59,83	21	13	25	18	4	2	26	22	131	54,58
D	1	3	11	1	1	1	4	5	27	11,25	2	15	-	4	-	-	4	7	32	13,75
E	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	-	-	-	1	-	-	-	-	1	0,41
Jumlah	30	30	30	30	30	30	30	30	240	100 %	30	30	30	30	30	30	30	30	240	100 %

Dari tabel II diatas dapat diketahui perbandingan prestasi mahasiswa antara mata kuliah Non Eksak dengan mata kuliah Eksak di Pokjar Sambirejo berdasar jumlah mahasiswa yang meraih nilai kualitas A, B, C, D, dan E adalah sebagai berikut :

- Perolehan nilai A untuk MK Non Eksak lebih besar (33 %) dibanding MK Eksak (19,83 %), ini berarti prestasi mahasiswa untuk MK Eksak lebih tinggi.
- Perolehan nilai B untuk MK Non Eksak lebih besar (25,83%) dibanding MK Eksak (19,97%), ini berarti prestasi mahasiswa untuk MK Eksak lebih kecil.
- Perolehan nilai C, untuk MK Non Eksak lebih besar (59,83%) dibanding MK Eksak (54,58%), berarti prestasi mahasiswa untuk MK Eksak lebih rendah.
- Perolehan nilai D, untuk MK Non Eksak lebih kecil (11,25%) dibanding MK Eksak (13,75%), berarti prestasi mahasiswa untuk MK Eksak lebih

rendah.

- e. Perolehan nilai E untuk MK Non Eksak tidak ada (0%) sedangkan MK Eksak (0,41%), ini berarti prestasi mahasiswa untuk MK Eksak lebih rendah.

TABEL III : Distribusi prestasi belajar mahasiswa pokjar Tawang Sari untuk Mata Kuliah Non Eksak dan Eksak.

Kuali/ tas /Se- mes ter	Mata Kuliah Non Eksak										Mata Kuliah Eksak									
	PMP		Bhs Ind				IPS		Jumlah		I P A				MATEMATIKA				Jumlah	
	2	5	2	3	4	6	1	4		%	1	2	3	6	1	3	4	6		%
	2	-	-	-	1	-	-	-	3	1,25	1	-	1	-	12	8	-	-	22	9,16
	12	1	4	10	5	-	3	-	35	14,58	7	1	5	-	13	17	5	-	44	20
	16	26	20	19	22	8	29	28	162	67,5	17	24	22	16	4	5	23	1	112	46,66
	-	3	6	-	3	19	4	2	37	15,4	5	5	2	14	1	-	2	28	49	20,41
	-	-	-	-	-	3	-	-	3	1,25	-	-	-	-	-	-	-	9	3,75	
	30	30	30	30	30	30	30	30	240	100 %	30	30	30	30	30	30	30	30	240	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui perbandingan sementara prestasi mahasiswa antara MK Non Eksak dan MK Eksak di Pokjar Tawang Sari, berdasar jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai kualitas A, B, C, D, dan E sbb :

- Perolehan nilai A untuk MK Non Eksak lebih kecil (1,25%) dibanding MK Eksak (9,16%), berarti prestasi mahasiswa pada MK Eksak lebih tinggi daripada MK Non Eksak.
- Perolehan nilai B untuk MK Non Eksak lebih kecil (14,5) dibanding MK Eksak (20%), ini berarti prestasi mahasiswa pada MK Eksak lebih tinggi dibanding MK Non Eksak .
- Perolehan nilai C untuk MK Non Eksak lebih besar (67,5 %) dibanding MK Eksak (46,66%), ini berarti prestasi mahasiswa pada MK Eksak lebih rendah dibanding MK Non Eksak.

- d. Perolehan nilai C untuk MK Non Eksak lebih kecil (15,4 %) dibanding MK Eksak (20,4 %), ini berarti prestasi mahasiswa pada MK Eksak lebih rendah dibanding MK Non Eksak.
- e. Perolehan nilai C untuk MK Non Eksak lebih kecil (1,25 %) dibanding MK Eksak (3,75 %), ini berarti prestasi mahasiswa pada MK Eksak lebih rendah dibanding MK Non Eksak.

TABEL IV : Distribusi prestasi belajar mahasiswa pokjar Girintontro untuk Mata Kuliah Non Eksak dan Eksak.

Kual	Mata Kuliah Non Eksak										Mata Kuliah Eksak									
	PHP		Bhs Ind				IPS				Jumlah	I P A				MATEMATIKA				Jumlah
	2	5	2	3	4	6	1	4	%	1		2	5	6	1	3	4	6		
A	1	1	-	3	1	-	-	-	6	2,5	2	-	-	24	11	14	-	13	64	26,6
B	15	6	7	12	8	13	11	-	72	30	13	1	2	5	13	14	6	11	65	27,08
C	14	20	21	14	20	16	18	19	142	59,1	15	27	26	1	6	2	16	6	99	41,13
D	-	3	2	1	1	1	1	10	19	7,9	-	2	2	-	-	-	-	-	12	5
E	-	-	-	-	-	-	-	1	1	0,41	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
Jumlah	30	30	30	30	30	30	30	30	240	100 %	30	30	30	30	30	30	30	30	240	100 %

- a. Perolehan nilai A untuk MK Non Eksak lebih kecil (2,5 %) dibanding MK Eksak (26,6%), ini berarti prestasi mahasiswa pada MK Eksak lebih tinggi dibanding MK Non Eksak.
- b. Perolehan nilai B untuk MK Non Eksak lebih tinggi (30 %) dibanding MK Eksak (27,08 %), ini berarti prestasi mahasiswa pada MK Eksak lebih rendah dibanding MK Non Eksak.
- c. Perolehan nilai C untuk MK Non Eksak lebih tinggi (59,1%) dibanding MK Eksak (41,13%), ini berarti prestasi mahasiswa untuk MK Eksak lebih rendah dibanding MK Non Eksak.
- d. Perolehan nilai D untuk MK Non Eksak lebih besar (7,9%) dibanding MK Eksak (5%), ini berarti prestasi mahasiswa untuk MK Eksak lebih tinggi

berarti prestasi mahasiswa untuk MK Eksak lebih tinggi daripada MK Non Eksak.

- e. Perolehan nilai E untuk MK Non Eksak lebih besar (0,8%) dibanding MK Eksak (0%), ini berarti prestasi mahasiswa untuk MK Eksak lebih baik daripada MK Non Eksak.

Untuk sementara dapat disimpulkan bahwa prestasi mahasiswa masing-masing Pokjar sangat bervariasi. Namun jika dibandingkan, berdasarkan frekuensi (f) prestasi mahasiswa pada nilai A sd. E adalah sebanding (10 : 10).

D. Pembahasan.

Untuk mengetahui perbandingan prestasi yang sebenarnya antara Mk Eksak dan MK Non Eksak, dapat dilihat pada uraian di bab berikutnya.

Berdasarkan perhitungan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A, B, C, D dan E untuk tiap pokjar pada mata kuliah Eksak dan Non Eksak sebagai mana kita lihat pada tabel II, III, IV dan V maka dapat didistribusi prestasi belajar mahasiswa secara keseluruhan. Untuk itu kita lihat tabel VI.

TABEL VI : Distribusi prestasi belajar mahasiswa secara keseluruhan

Nilai	Mata Kuliah Eksak					Mata Kuliah Non Eksak				
	SbrJ	Twsr	Grtt	Kms	Jml	SbrJ	Twsr	Grtt	Kms	Jml
A	37	22	64	53	176	8	3	6	11	28
B	39	48	65	69	221	62	35	72	47	216
C	131	121	99	87	429	143	162	142	145	592
D	32	49	12	31	124	27	27	19	35	118
E	1	9	0	0	10	0	3	1	2	6
	240	240	240	240	960	240	240	240	240	960

Dari tabel VI dapat diketahui perbandingan frekuensi (f) masing-masing nilai (A s/d E) antara Mata Kuliah Eksak dan non Eksak yaitu :

Nilai	Mata Kuliah Eksak	:	Non Eksak
A	176	:	28
B	221	:	216
C	429	:	592
D	124	:	118
E	10	:	6

Untuk mencari perbedaan prestasi belajar mahasiswa antara Mata Kuliah Eksak dengan Mata Kuliah Non Eksak dengan menggunakan Rumus t - test. Untuk itu akan dicari nilai M_1 dan M_2 serta SE Md. Lihat tabel VI

TABEL : Distribusi Nilai MK Eksak dan Non Eksak

A = 4, B = 3, C = 3, D = 2, dan E = 0

Score Nilai								
	x1	f	fx	fx1	x2	f	fx	fx2
4	4	176	704	2816	4	28	112	448
3	3	221	663	1989	3	216	643	1944
2	2	429	858	1716	2	592	1184	2368
1	1	124	124	124	1	118	118	118
0	0	10	0		0	6	0	0
Total		960	2349	6645		960	2062	4847

Ket : x = Score nilai

f = Frekuensi

Perhitungan

I. Untuk kelompok MK Eksak

$$M_1 = \frac{\sum f \times x_1}{N_1}$$

$$= \frac{2349}{960}$$

$$= 2,446875$$

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum f x_1^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f x_1}{N_1}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6,921875 - 5987197} \\
 &= \sqrt{0,934678} \\
 &= 0,934678
 \end{aligned}$$

$$SE M_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$\begin{aligned}
 SE M_1^2 &= \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \\
 &= \frac{0,934678^2}{959} \\
 &= 0,000910972
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SEM_1 &= \sqrt{0,000910972} \\
 &= 0,030182312
 \end{aligned}$$

ii. Untuk kelompok MK Non Eksak

$$\begin{aligned}
 M_2 &= \frac{\sum f \times 2}{N_2} \\
 &= \frac{2062}{960} \\
 &= 21479
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum f x_2^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f x_2}{N_2}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5,08125 - 4,61235} \\
 &= \sqrt{0,46775} \\
 SD_2^2 &= 0,46775
 \end{aligned}$$

$$SE M_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada bab I, II, III, IV maka dapat disimpulkan hal-hal sbb:

1. Matakuliah yang dibebankan pada mahasiswa PPD II GSD terdiri dari MKDU, MKDK, DAN MKPBS. Semua berjumlah 82 SKS dengan pengurangan bobot SKS sesuai dengan lama mengajar masing-masing mahasiswa.
2. Matakuliah yang ditempuh memiliki ciri-ciri atau sifat yang berbeda satu dengan yang lain. Secara garis besar Matakuliah-matakuliah tersebut bisa dikelompokkan pada kelompok matakuliah eksak dan matakuliah non eksak.
3. Tidak ada perbedaan yang berarti mengenai prestasi belajar mahasiswa antara matakuliah eksak dan non eksak di UPBJJ-UT Surakarta.
4. Hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa MK Eksak dan Non Eksak memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda yaitu 2,42 dan 2,14.
5. Setiap mahasiswa UT harus memahami makna belajar, prinsip-prinsip belajar mandiri dan belajar secara efektif.

B. IMPLIKASI

1. Pengaturan waktu antara tugas dinas, tugas kemasyarakatan dan tugas belajar harus di laksanakan dengan baik dan penuh kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anna Poedjiati Sejarah dan Filsafat Saint, Yayasan
1987 Cendrawasih, Bandung.
2. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto
1991 Psikologi Belajar, Reneka Cipta, Jakarta
3. Masri Singasisubun dan Sofyan Effendi ;
1980 Metode Penelitian Survei, Puslit dan Studi
 Kependudukan.
4. Nasution, S.
1977 Didaktik Azas-azas mengajar, CV.Jemnes
 Bandung.
5. Sumanto, Y Cs
1993 Strategi Belajar Mengajar PPOO 2271,
 Depdikbud- UT, Jakarta
6. Saiful Munir
1992 Proses Belajar CBSA, Bidang Studi IPS
 Depdikbud-UT, Jakarta
7. Slameto
1991 Belajar dan Faktor-faktor yang
 mempengaruhinya, Rineka Cipta, Bandung
8. -----
1994 Kamus besar bahasa Indonesia, BP, Jakarta II
9. -----
1993 Katalog UT, Jakarta
10. -----
1992 katalog PPD II GSD, UT, Jakarta
11. -----
1993/1994 Panduan Tutorial Pendidikan IPA, PPD II GSD
 Depdikbud
12. -----
1993/1994 Panduan Tutorial Pendidikan Matematika PPD
 II GSD, Depdikbud
13. -----
1993/1994 Panduan Tutorial Pendidikan IPS PPD II G
 SD, Depdikbud
14. -----
1993/1994 Panduan Tutorial Pendidikan Bahasa
 Indonesia, PPD II G SD, Depdikbud

STRUKTUR KURIKULUM, SEBARAN MATA KULIAH, DAN BEBAN SKS PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TERBUKA

NO.	KODE	MATA KULIAH	SATUAN KREDIT SEMESTER (SKS)						
			1	2	3	4	5	6	
1.	MKDU4104	MKDU Pancasila					2		
2.	MKDU4106	Bahasa Indonesia			2				
3.	MKDU4108	Keberagaman Agama					2		
4.	MKDU 42xx	Agama *		2					
5.	PPDG2010	MKDK					2		
6.	DIKEP 2270	Pendidik/Pendidikan			2				
7.	DIKEP 2211	Dasar-dasar Keperawatan				2			
8.	PPDG2110	Dasar-dasar Keperawatan					2		
9.	PPDG 2230	Pengantar/pendidikan							
10.	PPDG 2230	Membaca dan MKNPM							
11.	PPDG 2231	Pendidikan Pancasila 1							
12.	PPDG 2231	Pendidikan Pancasila 2							
13.	PPDG 2900	Pendid. Bhs. Indonesia 1							
14.	PPDG 2800	Pendid. Bhs. Indonesia 2							
15.	PPDG 3433	Pendid. Bhs. Indonesia 3							
16.	PPDG 3433	Pendid. Bhs. Indonesia 4							
17.	PPDG 2130	Pendidikan IPS 1							
18.	PPDG 2232	Pendidikan IPS 2							
19.	PPDG 2451	Pendidikan Matematika 1							
20.	PPDG 2201	Pendidikan Matematika 2							
21.	PPDG 2231	Pendidikan Matematika 3							
22.	PPDG 2232	Pendidikan Matematika 4							
23.	PPDG 2231	Pendidikan Matematika 5							
24.	PPDG 2833	Pendidikan Matematika 6							
25.	PPDG 25xx	Pendidikan IPA 1							
26.	PPDG 2230	Pendidikan IPA 2							
27.	PPDG 2233	Pendidikan IPA 3							
		Kapita Selekta **)							
		Sebagai pengganti							
		PKM							
		JUMLAH	12	13	17	17	17	13	10
	Muatan SKS	(9-4)sk = 83 SKS	12	13	17	17	17	13	10
	mutasi Pembelajaran	(5-8)sk = 74 SKS	12	13	13	15	11	10	10
	Mengajar	(9-12)sk = 72 SKS	12	13	13	15	9	10	10
		>12sk = 66 SKS	12	11	13	13	7	10	10

CATATAN :

*) Mata kuliah Agama (MKDU 42xx) terdiri dari:

- MKDU 4201 Pendidikan Agama Islam
- MKDU 4202 Pendidikan Agama Kristen Protestan
- MKDU 4203 Pendidikan Agama Katolik
- MKDU 4204 Pendidikan Agama Hindu
- MKDU 4205 Pendidikan Agama Buddha

**) Kapita Selekta (PPDG 25xx) terdiri atas:

- PPDG 2532 Kapita Selekta Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan)
- PPDG 2534 Kapita Selekta Pendidikan Kepenitikan dan Keperampilan Mahasiswa Negeri memilih satu dari mata kuliah tersebut.

Pada setiap kelompok belajar bagi mahasiswa yang wajib menempuh mata kuliah ini dilanjutkan agar 50% dari jumlah mahasiswa memilih Kapita Selekta Penjaskes dan 50% memilih Kapita Selekta Pendidikan Kepenitikan dan Keperampilan. Namun demikian mahasiswa tetap diberi kebebasan dalam memilih.